

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan” adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel* dimana setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel komite audit yang diukur dengan persentase keberadaan komite audit yang memiliki latar belakang keuangan dan/atau akuntansi, dewan komisaris independen yang diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak ke sumber data

secara langsung, berupa *annual report* perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2016 yang terdaftar di BEI dan didapatkan dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id> maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016
- 2) Perusahaan menerbitkan *annual report* secara lengkap selama periode 2015-2016
- 3) Perusahaan mengungkapkan data profil komite audit
- 4) Perusahaan mengungkapkan profil dewan komisaris dan pemisahan tanggung jawabnya.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2012). Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian yang menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan guna memperoleh nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat adalah indikasi kecurangan laporan keuangan dengan variabel independen yaitu mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen atau variabel Y.

a. Definisi Konseptual

Kecurangan laporan keuangan yang didefinisikan menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1989) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Beneish Model* (Beneish, 2012). Model ini menggunakan 8 variabel berupa rasio perhitungan keuangan yang terdiri dari *Days Sales in Receivable* (DSR), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI),

Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LEVI), Accruals to Total Assets (ACCRUALS) untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan data tahun sebelumnya (t-1). Berikut adalah penjelasan mengenai delapan rasio keuangan dalam *Beneish Model*:

$$1) \quad DSR = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

DSR = *Day Sales in Receivables*

$Receivables_t$ = Piutang pada tahun berjalan

$Receivables_{t-1}$ = Piutang pada tahun sebelumnya

$Sales_t$ = Penjualan/pendapatan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$ = Penjualan/pendapatan pada tahun
sebelumnya

$$2) \quad GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ good\ sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ good\ sold_t / Sales_t}$$

Keterangan:

GMI = *Gross Margin Index*

$Sales_{t-1}$ = Penjualan/pendapatan pada tahun
sebelumnya

$Sales_t$ = Penjualan/pendapatan pada tahun berjalan

$Cost\ of\ good\ sold_t$ = Harga pokok penjualan pada tahun berjalan

$Cost\ of\ good\ sold_{t-1}$ = Harga pokok penjualan pada tahun sebelumnya

$$3) \quad AQI = \frac{[1 - (PPE_t + Current\ Assets_t)/Total\ Assets_t]}{[1 - (PPE_{t-1} + Current\ Assets_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}]}$$

Keterangan:

AQI = *Asset Quality Index*

1 = konstanta

PPE_t = Jumlah aset tetap pada tahun berjalan

PPE_{t-1} = Jumlah aset tetap pada tahun sebelumnya

$Current\ Assets_t$ = Jumlah aset lancar pada tahun berjalan

$Current\ Assets_{t-1}$ = Jumlah aset lancar pada tahun sebelumnya

$Total\ Assets_t$ = Jumlah aset lancar + aset tetap pada tahun berjalan

$Total\ Assets_{t-1}$ = Jumlah aset lancar + aset tetap pada tahun sebelumnya

$$4) \quad SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

SGI = *Sales Growth Index*

$Sales_t$ = Penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$ = Penjualan pada tahun sebelumnya

$$5) \quad DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t/(Depreciation_t + PPE_t)}$$

Keterangan:

DEPI = *Depreciation Index*

$Depreciation_t$ = Jumlah penyusutan pada aset tetap selama tahun berjalan

$Depreciation_{t-1}$ = Jumlah penyusutan pada aset tetap di tahun sebelumnya

PPE_t = Jumlah aset tetap pada tahun berjalan

PPE_{t-1} = Jumlah aset tetap pada tahun sebelumnya

$$6) \quad SGAI = \frac{Sales, general, and administration expense_t / Sales_t}{Sales, general, and administration expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

SGAI = *Sales General and Administration Index*

$Sales, general, and administration expense_t$ = Jumlah beban penjualan, administrasi dan umum pada tahun berjalan

$Sales, general, and administration expense_{t-1}$ =
Jumlah beban penjualan, administrasi dan umum pada tahun sebelumnya

$Sales_t$ = Jumlah penjualan pada tahun berjalan

$Sales_{t-1}$ = Jumlah penjualan pada tahun sebelumnya

$$7) \quad LEVI = \frac{(Long\ Term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t)/Total\ Assets_t}{(Long\ Term\ Debt_{t-1} + Currrent\ Liabilities_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

LEVI = *Leverage Index*

Long Term Debt_t = Jumlah liabilitas jangka panjang pada tahun berjalan

Long Term Debt_{t-1} = Jumlah liabilitas jangka panjang pada tahun sebelumnya

Current Liabilities_t = Jumlah liabilitas lancar pada tahun berjalan

Current Liabilities_{t-1} = Jumlah liabilitas lancar pada tahun sebelumnya

Total Assets_t = Jumlah aset lancar + aset tetap pada tahun berjalan

Total Assets_{t-1} = Jumlah aset lancar + aset tetap pada tahun sebelumnya

$$8) \quad ACCRUALS = \frac{Income\ before\ extraordinary\ items - Cash\ from\ operations}{Total\ assets}$$

Keterangan:

Income before extraordinary items = Laba sebelum pajak

Cash from operations = Arus kas dari operasi

Total Assets = Jumlah aset lancar + aset tetap pada tahun berjalan

Dari hasil perhitungan 8 rasio keuangan tersebut didapatkan konstanta yang akan dirumuskan ke dalam fungsi persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 M - Score = & -4,84 + 0,920 \times DSR + 0,528 \times GMI + 0,404 \\
 & \times AQI + 0,892 \times SGI + 0,115 \times DEPI - 0,172 \\
 & \times SGAI + 4,679 \times ACCRUALS - 0,327 \times LEVI
 \end{aligned}$$

Angka-angka tersebut di atas merupakan pemberian dari *Beneish Model*. Kemudian angka tersebut dikalikan dengan delapan variabel rasio keuangan yang telah dihitung sebelumnya. Batas minimal perusahaan yang terindikasi *fraud* adalah -2,22. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22 atau semakin menuju angka 1 (positif) maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan variabel Kualitas Komite Audit (X_1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3).

a. Kualitas Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Keputusan Bapepam No.29/PM/2004 menyatakan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan

tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Pembentukan tersebut berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan bahwa kualitas pengungkapan informasi serta meningkatkan fungsi audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa sekurang-kurangnya satu orang komite audit memiliki keahlian pendidikan akuntansi.

2) Definisi Operasional

Kualitas komite audit dalam penelitian ini akan diukur dengan persentase anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dan/atau keuangan terhadap jumlah anggota komite audit (Persons, 2005).

$$AUDACC = \frac{\sum \text{Anggota komite audit berlatar belakang keahlian akuntansi/keuangan}}{\sum \text{Anggota komite audit}} \times 100\%$$

Keterangan:

AUDACC = Persentase anggota komite audit dengan anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan.

\sum Anggota komite audit berlatar belakang keahlian akuntansi/keuangan = Jumlah anggota komite audit

berlatar belakang

akuntansi/keuangan

$$\sum \text{Anggota komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

1) Definisi Konseptual

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Beasley, 1996). Komposisi dewan komisaris independen diatur dalam Peraturan Bursa Efek butir 1-a dari Peraturan Pencatatan Efek No.1-A, PT Bursa Efek Indonesia yang menyatakan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris.

2) Definisi Operasional

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini akan diukur dengan persentase dewan komisaris dari luar

perusahaan terhadap jumlah dewan komisaris (Uzun *et al.*, 2004).

$$IND = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

IND = persentase dewan komisaris independen

\sum komisaris independen = jumlah dewan komisaris independen pada sebuah perusahaan

\sum dewan komisaris = jumlah dewan komisaris pada sebuah perusahaan

c. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Menurut Skousen *et al.*, (2009) pengawasan dalam pelaporan keuangan adalah dengan kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam (*insider*). Kecurangan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham. Kebijakan manajerial dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan.

2) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini akan diukur dengan persentase kepemilikan dengan rumusan jumlah saham

yang dimiliki oleh manajerial dibagi jumlah saham yang diterbitkan (Skousen *et al.*, 2009).

$$OSHIP = \frac{\sum \text{Saham biasa yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

OSHIP = Saham yang dimiliki oleh manajemen yang dibagi dengan saham biasa yang beredar

\sum Saham biasa yang dimiliki manajemen = Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen

\sum Saham beredar = Jumlah saham beredar

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian yaitu, variabel dependen berupa indikasi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan variabel independen berupa mekanisme *corporate governance*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Fungsi dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pengujian harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Gejala multikolinieritas ditemukan apabila nilai VIF >10 dan nilai CI >30 (Yamin, et al, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Arch. Pengujian ini dilakukan dengan program E-

views 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan data memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Pemilihan Model Terbaik

Hal pertama yang harus dilakukan dalam uji pemilihan model terbaik adalah memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model yang dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan model *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji.

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

H_a : maka digunakan model *fixed effect* dan dilanjutkan untuk uji *Hausman*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima ; maka model yang terpilih adalah *common effect*.

2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak ; maka model yang terpilih adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji Uji Hausman data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 : maka, digunakan model *random effect*

H_a : maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*,
2. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_a diterima, yang artinya model *fixed effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 AUDACC + \beta_2 IND + \beta_3 OSHIP + e$$

Keterangan:

FRAUD = Indikasi kecurangan laporan keuangan

AUDACC = Kualitas Komite Audit

IND = Proporsi Dewan Komisaris Independen

OSHIP = Kepemilikan Manajerial

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dikenal juga sebagai uji parsial, berfungsi untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dalam penelitian secara tersendiri/parsial terhadap variabel terikat dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besar dari t_{hitung} terhadap t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Besar taraf kesalahan uji t yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 5%.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan